



# Peningkatan Pengetahuan Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Primigravida

Merissa Pramudita\*<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STIKES BHAKTI AL-QODIRI

Program Studi D3 Kebidanan

\*e-mail: [merissapramudita@gmail.com](mailto:merissapramudita@gmail.com)<sup>1</sup>

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : -

## Abstrak

Penurunan angka kematian maternal dan neonatal yang belum optimal menjadi prioritas masalah yang harus segera dilakukan upaya pencegahan terutama pada ibu yang belum memiliki pengalaman tentang kehamilan. Tujuan penyuluhan ini untuk memberikan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil primigravida. Metode yang dilakukan dengan tahapan persiapan, pelaksanaan program (pre test, penyuluhan, tanya jawab, post test) dan evaluasi. Skala yang digunakan untuk menilai menggunakan skala linkert. Kegiatan ini dilakukan Kabupaten Bondowoso dengan sasaran ibu hamil primigravida. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu primigravida. Hasil menunjukkan bahwa nilai pre test yaitu 85 point dan post test yaitu 164 point. Hasil pre dan post test terlihat bahwa terdapat kenaikan nilai pada hasil post test ibu hamil primigravida, yang berarti terdapat sebelum perubahan pengetahuan dan sesudah penyuluhan yang dilakukan. Diharapkan dengan adanya kegiatan penyuluhan ibu hamil dapat dengan mudah mengetahui tanda bahaya kehamilan sehingga komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas dapat dicegah.

**Kata kunci:** pengetahuan, tanda bahaya kehamilan

## Abstract

The decrease in the maternal and neonatal mortality rate that hadn't been optimal is a priority problem that must be immediately carried out by prevention efforts, especially for mothers who don't had experience with pregnancy. The purpose of this counseled to provide knowledge about the danger signs of pregnancy in primigravida pregnant women. The method carried out with the stages of preparation, program implementation (pre test, counseled, question and answer, post test) and evaluation. The scale used to assess the use of the Linkert scale. This activity was carried out by Bondowoso Regency with the target of primigravida pregnant women. This activity was expected to increase knowledge about the danger signs of pregnancy in primigravida mothers. The results showed that the pre-test score was 85 points and the post-test score was 164 points. The results of the pre and post tests showed that there was an increase in the value of the post test results for primigravida pregnant women, which means that there was a change in knowledge and before the counseling was carried out. It is hoped that with counseled pregnant women can know the danger signs of pregnancy so that complications of pregnancy, childbirth and postpartum can be known.

**Keywords:** knowledge, danger signs of pregnancy

## 1. PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan keadaan sangat ditunggu oleh setiap suami dan istri. Ibu dan janin yang sehat dipengaruhi oleh banyak faktor, tidak hanya ibu, tetapi juga suami, keluarga, dan masyarakat. Kehamilan pada hakekatnya merupakan proses alamiah (fisiologis), namun dalam keadaan tertentu dapat menjadi proses patologis apabila tidak ditangani dengan baik dapat mengakibatkan keadaan darurat yang mengancam jiwa ibu dan janinnya. Untuk itu sangat penting memastikan bahwa kehamilan berjalan dengan lancar dan ibu serta janin dalam keadaan sehat. Pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan sangat penting untuk mendukung sikap dan perilaku ibu saat masa kehamilan. Pengetahuan yang baik akan memberikan kesehatan untuk bayi di masa depan [1].

Mengenali tanda masalah kehamilan dan buat keputusan untuk mencari bantuan segera. Terlambat dalam menjangkau fasilitas medis dan bantuan ke fasilitas medis. Semua tanda bahaya kehamilan dapat menyebabkan komplikasi kehamilan, sehingga harus dikenali sejak dini agar dapat ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, konseling harus diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan [2].

Salah satunya adalah pelayanan antenatal yang kurang optimal karena kurangnya akses terhadap pelayanan medis dan kurangnya informasi tentang kesehatan selama kehamilan. Perawatan prenatal adalah perawatan mengenai kesehatan kehamilan yang diberikan pelayan kesehatan medis profesional untuk ibu hamil yang mengikuti pedoman perawatan prenatal yang ada dan fokus pada promosi dan pencegahan. Ibu hamil harus mewaspadaai tanda-tanda kehamilan karena mengetahui tanda-tanda kehamilan dapat digunakan untuk mengantisipasi risiko yang mungkin terjadi. Untuk memberikan saran tentang tanda-tanda bahaya.

Angka kematian ibu merupakan ukuran keberhasilan inisiatif kesehatan maternal. Angka kematian ibu ialah proporsi kematian maternal dalam masa hamil, bersalin dan nifas bukan disebabkan oleh penyebab lainnya seperti kecelakaan atau jatuh, per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi adalah jumlah kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup pada tahun atau probabilitas kematian sebelum usia 1 tahun, dinyatakan per 1.000 kelahiran hidup. Tren penurunan indeks angka kematian maternal (per 100.000 kelahiran hidup) dari 390 (tahun 1991) menjadi 230 (tahun 2020), atau penurunan tahunan sebesar -1,80%. Meski mengalami penurunan, angka kematian maternal masih belum memenuhi target MDGs 2015 sebesar 102 dan SDGs 2030. Untuk indeks angka kematian neonatal, tren data penurunan dari 68 (tahun 1991) menjadi 24 (tahun 2017), turun sebesar -3,93% pertahun. Laju penurunan angka kematian neonatal masih jauh dari target MDG 2015 sebesar 23 dan target SDG tahun 2030 sebesar 12. Angka kematian maternal dan neonatal meningkat di tengah pandemi COVID-19. Angka kematian maternal meningkat 300 dari tahun 2019 menjadi sekitar 4.400 tahun 2020, sedangkan angka kematian bayi sekitar 26.000 tahun 2019 dan diperkirakan akan meningkat sekitar 40% menjadi 44.000 pada tahun 2020 [3].

Kegiatan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil bagaimana mengenali tanda bahaya kehamilan sehingga masalah kehamilan yang dapat mengakibatkan masalah AKI dan AKB dapat dicegah. Indikator dari kegiatan penyuluhan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dengan berupaya dalam proses pencegahan dengan mengenali tanda bahaya kehamilan. Pengabdian masyarakat ini merupakan kegiatan penyuluhan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat mencegah komplikasi kehamilan pada ibu hamil.

## 2. METODE

Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Bondowoso dengan tema peningkatan pengetahuan tanda bahaya kehamilan pada ibu primigravida yang berjumlah 10 orang. Program ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut :

### a. Tahap Persiapan

Tahapan ini dilakukan peninjauan yang akan digunakan sebagai lokasi sasaran pengabdian kepada masyarakat. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan ibu hamil di Kabupaten Bondowoso serta mencari kesulitan yang dialami ibu hamil berkaitan dengan tanda bahaya kehamilan.

### b. Pelaksanaan Program

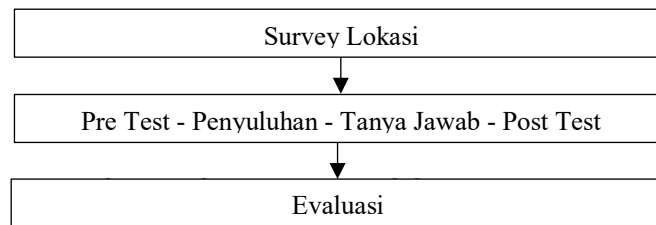
Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terdiri dari tahapan, berupa: a) Persiapan alat dan bahan, b) Penataan benner dan leaflet, c) Kegiatan pre-test, d) Kegiatan penyuluhan, e)

tanya jawab, f) Kegiatan post-test g) Evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 11 September 2022.

c. Tahap Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil dan suami sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan skala linkert yaitu sangat tahu (5), tahu (4), ragu-ragu (3), tidak tahu (2) dan sangat tidak tahu (1). Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil primigavida mengenai tanda bahaya kehamilan.

Berikut alur pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat :



**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ibu hamil adalah kelompok yang sangat rentan terhadap komplikasi kehamilan, maka perlu dilakukan kegiatan penyuluhan guna untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan terutama pada ibu primigravida. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 11 September 2022. Kegiatan ini dilakukan sebagai bentuk pengabdian masyarakat terutama dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu primigravida.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan survey tempat. Survey ini digunakan untuk pemilihan lokasi yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan program. Tahap yang kedua adalah pre-test dengan memberikan pertanyaan kepada ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, kemudian memberikan penyuluhan kepada ibu hamil (alat yang dipakai sebagai media penyuluhan adalah leaflet) dan dilanjutkan sesi tanya jawab serta diakhiri dengan post-test. Tahap ketiga adalah tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil primipara sebelum dan sesudah penyuluhan.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Berikut ini adalah evaluasi pengetahuan ibu hamil

Tabel 1. Pengetahuan Ibu Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pengetahuan	Hasil Pre Test	Hasil Post Test
1. Pengertian	26	39
2. Penyebab	18	41
3. Jenis Tanda Bahaya	19	43
4. Pencegahan	22	41
Total	85	164

Berdasarkan kegiatan ini maka dapat disimpulkan kegiatan pengabdian masyarakat dengan hasil pre test 85 point dan post test 164 point. Peningkatan angka hasil menunjukkan penyuluhan mengenai tanda bahaya kehamilan secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan ibu primigravida.

Pengetahuan secara sederhana merupakan suatu bentuk sebagai pemahaman atas pengalaman yang berulang, dan menyimpulkan bahwa pengalaman yang dialaminya adalah benar menurut pikirannya, semua itu adalah pengetahuan yang tidak disatukan, baik dari sudut pandang mata fisik. Pengetahuan juga dapat dikatakan sebagai informasi berupa akal sehat yang tidak memiliki metode atau mekanisme tertentu. Pengetahuan berakar pada konvensi dan tradisi yang menjadi kebiasaan dan pengulangan. Dalam hal ini, basis pengetahuan yang kurang kuat cenderung kabur dan ambigu. Peningkatan pengetahuan dalam pengabdian masyarakat ini diharapkan akan memberikan dampak pada perubahan perilaku ibu hamil khususnya ibu primigravida agar lebih paham dalam menangani tanda bahaya dan risiko yang kemungkinan ibu alami[4].

Tanda-tanda berbahaya kehamilan merupakan tanda yang menunjukkan bahaya yang mungkin terjadi selama kehamilan dan jika tidak dilaporkan atau dideteksi sejak dini, dapat menyebabkan kematian ibu dan janin. Tanda bahaya kehamilan merupakan tanda bahaya yang mungkin terjadi selama kehamilan dan jika tidak kenali secara tepat waktu, dapat menyebabkan kematian maternal atau neonatal [5]. Tanda bahaya kehamilan dibedakan berdasarkan trimester pada kehamilan. Trimester pertama yang harus diwaspadai yaitu perdarahan pada kehamilan muda (abortus, kehamilan ektopik, mola hidatidosa). Abortus ialah ancaman keluarnya hasil konsepsi sebelum janin matur dengan batasan <20minggu atau berat janin <500gram [6]. Pada kehamilan ektopik terganggu ialah proses pembuahan ovum yang telah di buahi oleh sperma namun tidak menempel di dinding cavum endometrium uteri. Pada *mola hidatidosa* adalah suatu kehamilan yang tumbuh dan berkembang abnormal dimana tidak ditemukan janin dan hampir seluruh *vili korialis* mengalami suatu perubahan (*degenerasi*

*hidropik*)[7]. Trimester kedua yang harus diwaspadai yaitu demam tinggi, pergerakan bayi tidak seperti biasanya. Pada ibu hamil dengan demam tinggi memiliki suhu tubuh  $>38^{\circ}\text{C}$ , demam tinggi pada kehamilan mengindikasikan adanya infeksi. Gerakan janin yang kurang atau tidak seperti biasanya (minimal tiga kali dalam satu jam). Selama usia kehamilan ke-5 sampai ke-6 bulan, jika bayi tidak bergerak disebut dengan *IUFD (Intra Uterine Fetal Death)*[8]. Trimester ketiga perdarahan antepartum, sakit kepala (disertai nyeri epigastrium, penglihatan kabur, bengkak pada wajah dan ekstremitas), keluarnya air ketuban, gerakan janin tidak terasa. Perdarahan antepartum ialah perdarahan yang terjadi pada kehamilan diatas usia 24 minggu sebelum bayi lahir. Pada keluarnya air ketuban sebelum terjadinya persalinan [9].

Peningkatan pengetahuan ibu hamil diharapkan dapat mengurangi risiko bahaya pada ibu hamil terutama pada ibu primigravida sehingga kematin ibu dan bayi dapat dicegah sedini mungkin. Ibu hamil yang mengetahui bahwa ibu dan bayi sedang dalam bahaya akan cenderung mencari pertolongan segera pada tenaga kesehatan terdekat. Pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan angka harapan hidup ibu dan bayi dengan penyuluhan dengan metode pre dan post test.

Sejalan dengan penelitian Hotman, Arlis dan Bahriyah (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh antara promosi kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan dengan pengetahuan ibu hamil. Tanda bahaya kehamilan menunjukkan bahwa masalah serius telah terjadi dengan wanita hamil atau bayi yang belum lahir. Promosi kesehatan tanda bahaya kehamilan mengidentifikasi pengetahuan ibu setelah promosi kesehatan dan menganalisis dampak promosi kesehatan tanda bahaya kehamilan terhadap pengetahuan ibu [10]. Sejalan dengan penelitian Kumalasari (2022) yang menyatakan bahwa media penyuluhan leaflet dan ceramah efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan [11].

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan ini dilakukan di Kabupaten Bondowoso. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil primigravida. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan, diskusi dan pemberian leaflet kepada ibu hamil primigravida tentang pengertian, penyebab, jenis tanda bahaya dan pencegahan. Pemberian leaflet diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Yuliani *et al.*, *Asuhan Kehamilan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [2] R. Febrina, "Mengenal Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Pakuan Baru Kota Jambi," *J. Abdimas Kesehat.*, vol. 3, no. 1, pp. 52-56, 2021.
- [3] DPR RI, *Analisis RKP dan Pembicaraan Pendahuluan APBN*. Jakarta: Dewan Perwakilan Rakyat RI, 2021.
- [4] I. Nuridin and S. Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- [5] E. E. Hartini, *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Malang: PT. Wineka Media, 2018.
- [6] I. Rahmatullah, *Menjalani Kehamilan dan Persalinan yang Sehat*. Jakarta: PT. Gramedia, 2019.
- [7] R. Widayastuti, *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bandung: PT. Media Sains Indonesia, 2021.
- [8] Indryani *et al.*, *Komplikasi Kehamilan dan Penatalaksanaannya*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022.
- [9] Gustina and Nurbaiti, "Mengatasi Ketidaknyamanan Ibu Hamil Trimester III dengan

- Prenatal Care Yoga.” Pascal Books, Tangerang Selatan, 2021.
- [10] N. Hotman, I. Arlis, and F. Bahriyah, “Pengaruh Promosi Kesehatan Tanda Bahaya,” *J. Midwifery Heal. Adm. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 51–56, 2022.
- [11] Kumalasari, “Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah Dan Leaflet Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya Kehamilan Tahun 2019,” *J. Penelit. Kesehat. Suara Forikes*, vol. 13, no. 5, pp. 219–221, 2022.